

Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar

Fahrurrozi

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

Fahrurr3210@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

*Supervisi Klinis,
Kepala Madrasah,
Kinerja Guru.*

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru Di MTs PP Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar? 2) bagaimana peningkatan kinerja guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar? 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar? Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti yang dilakukan langsung di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode diskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan tehnik miles dan huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Pelaksanaan supervisi klinis berjalan cukup baik dengan tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, tahap observasi pengajaran, dan tahap pertemuan balik. 2) Pelaksanaan supervisi klinis memberikan peningkatan kinerja bagi guru, guru mampu membuat dan mengimplementasikan RPP dengan baik, guru mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu berinovasi dalam penggunaan media penunjang pembelajaran. 3) Faktor Dukungan: dukungan dari kepala madrasah dan pihak yayasan, adanya apresiasi yang tinggi yang diberikan pihak yayasan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, hubungan baik antara guru dengan kepala madrasah, antusias guru dalam mengikuti supervisi dan adanya fasilitas yang disediakan. Adapun hambatan dalam pelaksanaannya: kesibukan kepala madrasah, adanya ketakutan dalam diri guru ketika ingin disupervisi, banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru, dan bencana alam yang sering terjadi sehingga madrasah diliburkan.

Abstract

Key Word:

*Clinical
Supervision,
Principal of
Madrasah, Teacher
Performance.*

The focus of this study is: 1) how is the implementation of clinical supervision in improving teacher performance at MTs PP Bahrul 'Ulum, Pantai Raja Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency? 2) how is the improvement of teacher performance at MTs PP Bahrul 'Ulum, Pantai Raja Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency? 3) what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of clinical supervision in improving teacher performance at MTs PP Bahrul 'Ulum, Pantai Raja Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency? This research is field research, namely research conducted directly in the field to obtain the required data. The type of research used by the author is qualitative research using descriptive analysis methods by collecting data through interviews, observations, and documentation while data analysis uses the Miles and Huberman techniques, namely: data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that: 1) The implementation of clinical supervision went quite well with three stages, namely the initial meeting, the teaching observation stage, and the return meeting stage. 2) The implementation of clinical supervision provided improved performance for teachers, teachers were able to create and implement lesson plans well, teachers were able to use various methods in implementing learning, and teachers were able to innovate in the use of supporting learning media. 3) Support Factors: support from the head of the madrasah and the foundation, the high appreciation given by the foundation for implementing clinical supervision, good relations between teachers and the head of the madrasah, teacher enthusiasm in participating in supervision, and the facilities provided. The obstacles in its implementation: are the busyness of the head of the madrasah, the fear of teachers when they want to be supervised, the many tasks that teachers must complete, and natural disasters that often occur so that the madrasah is closed.

Copyright © 2024 Fahrurrozi

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Guru merupakan poros utama dalam pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara dimasa depan. Secara umum tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kemampuan para

pendidikannya untuk mengubah karakter generasi penerusnya ke depan, tanpa pigur guru sebagai pendidik, bisa saja bangsa besar seperti Indonesia tidak bisa menikmati perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Menurut *Aqib*, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di madrasah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang ada di madrasah sangat bergantung pada kualitas dari tenaga pendidik. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik.

Guru tidak menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi guru berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Institusi madrasah sebagai organisasi pendidikan, keberhasilan maupun kurang berhasilnya pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh kinerja personil di dalamnya.

Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi yang dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.

Sebagai seorang pendidik guru merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar. Berharap bisa membentuk kepribadian siswa dimasa yang akan datang. Untuk itu guru harus mempunyai keahlian-keahlian yang khusus.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 20, bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru mempunyai kewajiban: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran; 2) Meningkatkan dan juga mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar; 4) Belakng keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. 5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Begitu berat kewajiban guru terhadap anak didiknya untuk itu guru perlu mengoptimalkan kemampuannya supaya kewajiban-kewajiban tersebut terpenuhi. Tentunya tidak terlepas oleh bantuan kepala madrasah sebagai seorang menejer puncak untuk memberikan pengawasan terhadap bawahannya.

Peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan terhadap guru di negara berkembang tetapi banyak negara majupun, sekarang ada kecendrungan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan profesi guru secara terus-menerus

Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan, karenanya kepala madrasah orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan semua pemerhati, hendaknya memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya. Guru di madrasah tidak akan dapat meningkatkan kinerjanya bila tidak ada kerja sama yang sinergis dan harmonis dari berbagai pihak mulai dari kepala madrasah, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan dunia kerja sebagai bagian dari komponen pendidikan.

Agar para pendidik bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang supervisor yang dapat mengarahkan dan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam prosesnya guru perlu memantapkan kemampuannya dalam mengajar, terkadang guru juga sering melakukan kesalahannya dalam mengajar, oleh karena itu perlunya pengawasan yang dilakukan demi perbaikan pembelajaran tersebut.

Supervisi memiliki arti yang cukup luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel madrasah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan-pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap pase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen yang penting dalam pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Perlunya supervisi apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan dapat segera dilakukan tindakan koreksi untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Supervisi pendidikan diidentikkan dengan supervisi pengawasan profesional, hal ini tentu dihadapkan dengan berbagai peristiwa dan kegiatan, contoh jika pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, maka pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa, namun

jika supervisi dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, maka kepala madrasah dalam konteks kelembagaan jelas menjadi tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkordinasi segala kegiatan, dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan atau kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam hal ini sebagai seorang supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid ke arah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala madrasah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

Untuk dapat memiliki sumber daya guru yang terampil dan profesional serta berkinerja tinggi, maka kepala madrasah dapat melakukan pembinaan terhadap guru melalui pelaksanaan supervisi, pelaksanaan supervisi yang rutin dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya dalam menghasilkan prestasi kerja guru yang lebih baik, agar guru bisa lebih baik dan profesional dalam mengajar siswa di kelas sehingga terwujud peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah haruslah supervisi pengajaran dengan kata lain supervisi yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi klinis termasuk dalam supervisi pengajaran, dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasien nya, mula-mula dicarikan sebab jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien, apa yang dirasakannya, dibagian mana dan bagaimana rasanya, dan sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakitnya, kemudian sang dokter memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya atau penyakit itu tidak semakin parah, dan pada waktu itu juga dokter mencoba memberikan resep obatnya. Tentu saja prosedur supervisi klinis tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan dokter.

Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan "*diskusi balikan*" antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Maksud dari diskusi balikan disini adalah diskusi yang dilakukan setelah guru selesai mengajar, kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pembelajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pembelajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini, dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses pembelajaran.

Richard Waler dalam *Ngalim Purwanto* mendefinisikan tentang supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap, perencanaan, pengamatan, dan menganalisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang optimal.

Supervisi klinis Sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki ciri-ciri antara lain: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor; sasaran supervisi klinis hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja. akan tetapi kinerja guru menjadi perhatian yang serius oleh kepala madrasah. Sehubungan dengan itu, supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi terhadap kemampuan guru.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa supervisi klinis memberikan dampak kepada kinerja guru. Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja

guru. MTs PP Bahrul 'Ulum yang berada di Jalan Raya Pekanbaru-Teluk Kuantan Km 23 Pantai Raja, merupakan Madrasah Swasta. Pada umumnya sudah melaksanakan supervisi terutama yang berhubungan dengan masalah pembelajaran di madrasah, dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, meskipun diakui kepala madrasah supervisi tersebut belum maksimal sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs PP Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar pada bulan Oktober 2019, diketahui masih banyak guru yang memiliki kemampuan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum memahami tugas dan fungsinya dalam pelaksanaannya, observasi yang peneliti lakukan memperoleh informasi bahwa: supervisi yang dilakukan supervisor belum dapat mengoptimalkan kinerja guru secara profesional dalam pembelajaran. Untuk itu, implemetsi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs PP Bahrul U'lum ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, dengan berbagai problematika seperti: Kemampuan Membuat dan Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran Dengan Baik Serta Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran dan Kelengkapan Administrasi Akademik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisa implementasi supervisi klinis oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs PP Bahrul'ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar. 2) Menganalisa model peningkatan kerja guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar. 3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tempat penelitian yang dimaksud adalah MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode diskriptif analisis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peran organisasi, pergerakan social, dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun penelitian yang penulis lakukan menggunakan langkah-langkah, melakukan reinterpretasi objek tentang keadaan fenomena social yang terdapat pada permasalahan yang diteliti kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar.

Dari uraian hasil penelitian menunjukan bahwa kepala madrasah mengimplementasikan supervisi klinis di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan peneliti ini sejalan dengan supervisi dalam pengertian yang sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (kepala madrasah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Melalui implementasi supervisi klinis ini diharapkan guru di MTs PP Bahrul 'Ulum mampu meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti kemampuan membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan membuat dan menggunakan media dengan baik. dalam pelaksanaan supervisi klinis bantuan yang diberikan supervisor bukan bersifat intruksi atau memerintah, tetapi terciptanya hubungan manusiawi, sehingga guru memiliki rasa aman dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan sehingga adanya kesediaan untuk menerima perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik faktor dari diri guru itu sendiri misalnya, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuannya dalam bekerja. Maupun faktor dari luar diri guru tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seperti halnya gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan hidup, sarana dan prasarana tidak menunjang pekerjaan guru, lingkungan kerja yang tidak kondusif, dan kurangnya motivasi dari pemimpin. Maka dari itu kepala madrasah perlu memberi tindakan yang serius untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui permasalahan yang dihadapi guru di mts pp bahrul 'ulum yaitu pada pembuatan dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ini bisa terlihat ketidakmampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik ketika mengajar sehingga berdampak kepada siswa dimana kegiatan tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran menunjukan rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran juga banyak ditemukan, seperti ditandai kurangnya kepiawaian guru dalam memilih metode dan

menggunakan metode mengajar yang tepat untuk diaplikasikan dalam materi ajar yang sesuai dengan materi tersebut sehingga pembelajaran terasa membosankan. Intinya adalah guru yang profesional mampu menerapkan metode yang bervariasi terhadap materi ajar yang disampaikan. Permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran juga ditemukan, ini bisa terlihat kurangnya kesediaan media pembelajaran dari madrasah ditambah lagi tidak kreatifnya guru dalam membuat alat praga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri. Sehingga penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran tidak mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar, oleh sebab itu diperlukan tindakan yang serius untuk mengatasinya yaitu melalui implementasi supervisi klinis. Implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTs PP Bahrul 'Ulum dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi klinis dilaksanakan dimulai dengan tahap pertemuan awal, selanjutnya tahap observasi mengajar dan tahap yang terakhir pertemuan balikan.

Pertemuan tahap awal dilakukan sebelum observasi mengajar di kelas. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan bersama-sama antara supervisor dan guru kerangka kerja observasi mengajar yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan awal ialah supervisor menciptakan suasana akrab dan terbuka bersama guru, merencanakan dan menetapkan jadwal pelaksanaan observasi mengajar, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran, mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, serta membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri.

Pada tahap awal pertemuan, guru MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar memfokuskan pada persiapan pelaksanaan observasi pengajaran di kelas. Seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sedangkan kepala madrasah mengidentifikasi hal-hal yang akan diobservasi.

Tahap selanjutnya pelaksanaan supervisi klinis dengan melakukan observasi pengajaran di kelas, kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari tahap awal pertemuan. Tujuannya adalah untuk pengumpulan informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi terakhir. Yang dilakukan supervisor pada tahap observasi mengajar yaitu menilai guru kedalam instrument penilaian keterampilan menjelaskan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu supervisor juga memberikan tanggapan atau komentar secara tertulis tentang hal-hal yang perlu dikembangkan guru dalam mengajar. Supaya guru mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dalam mengajar, instrument tersebut diberikan kepada guru ketika mengadakan pertemuan balikan untuk dianalisis oleh guru.

Kepala madrasah mengamati kondisi riil pembelajaran di kelas, untuk melihat kinerja guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa seperti: 1) kelengkapan administrasi pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan sampai menutup pembelajaran 3) alokasi waktu 4) penguasaan materi pembelajaran 5) pengembangan materi pembelajaran 6) penggunaan metode pembelajaran 7) pengembangan bahan ajar 8) pengembangan media pembelajaran, 9) cara guru berintegrasi dengan siswa dan 10) evaluasi.

Kepala madrasah menilai kelengkapan administrasi guru agar pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah. RPP merupakan salah satu kelengkapan administrasi yang menjadi fokus dalam implementasi supervisi klinis, karena masih ada guru-guru yang belum mampu menyiapkan RPP dengan baik dan benar. Sehingga kepala madrasah memberikan pembinaan dengan mengadakan pelatihan dalam pembuatan RPP terhadap guru MTs PP Bahrul 'Ulum.

Tahap supervisi klinis selanjutnya adalah pertemuan balikan. Setelah menganalisis data yang diambil kepala madrasah melalui observasi pengajaran maka pertemuan balikan dilakukan segera. Supervisor meminta guru untuk datang ke kantornya dengan maksud membahas bersama-sama hasil observasi, dalam pertemuan ini supervisor memberikan instrumen yang berisikan penilaian guru dalam mengajar. Supervisor meminta guru menganalisisnya dan mencari pemecahan masalahnya bersama-sama. lalu menentukan rencana mengajar yang akan datang untuk meningkatkan keterampilan yang belum dikuasai oleh guru selama mengajar.

Di dalam pertemuan balikan supervisor memotivasi guru dan memberikan saran atau masukan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran, seperti kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan, kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kesulitan pengembangan media, masalah besar atau kecilnya volume suara guru dan posisi yang pas untuk guru dalam menyampaikan materi ajar juga menjadi perhatian bagi supervisor.

Setelah pelaksanaan supervisi klinis berakhir, kepala madrasah mengadakan pertemuan bersama waka kurikulum dan para guru senior untuk mengumpulkan informasi tentang guru yang telah disupervisi, kepala madrasah mendapat gambaran terkait dengan kinerja guru. gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari instrument yang digunakan pada saat melakukan supervisi klinis, catatan kepala madrasah, dimanfaatkan

untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru. Berdasarkan kondisi tersebut kepala madrasah menyusun program pembinaan pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme yang sesuai dengan kebutuhan pribadi guru tersebut. Para guru sepakat bahwasanya pelaksanaan supervisi klinis sebagai pengupayaan untuk meningkatkan kinerja guru berlangsung dengan baik dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Hal ini tidak terlepas dari pemecahan-pemecahan masalah dan umpan balik yang diberikan kepala madrasah sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan penelitian tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs PP Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi klinis di MTs PP Bahrul 'Ulum mampu membuat kepala madrasah sebagai supervisor memperbaiki kesulitan-kesulitan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan supervisi berjalan klinis berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan supervisi klinis terdapat beberapa tahap yang harus dilaksanakan, mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan balikan. Setiap tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi klinis begitu penting karena mampu memberi peningkatan kinerja Guru MTs PP Bahrul 'Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Implementasi supervisi klinis yang dilaksanakan memberikan peningkatan kinerja guru MTs PP Bahrul 'Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu membuat RPP dan mengimplementasikannya dengan baik, guru juga mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi ajar yang disampaikan, dalam penggunaan media guru mulai berinovasi dalam penggunaannya guna menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan supervisi klinis di MTs PP Bahrul 'Ulum dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja guru dalam pembelajaran. 3) Implementasi supervisi klinis di MTs PP Bahrul 'Ulum didukung oleh kepala madrasah, apresiasi yang tinggi juga diberikan pihak yayasan, para guru yang disupervisi juga sangat antusias untuk mengikuti pelaksanaan supervisi klinis. Selain itu hubungan yang baik antara guru dan kepala madrasah dan fasilitas yang disediakan menjadi pendukung terlaksananya supervisi klinis sedangkan yang menjadi penghambat terlaksananya supervisi klinis adalah kesibukan kepala madrasah, ketika waktu sudah ditentukan untuk pelaksanaan supervisi klinis tiba-tiba dibatalkan karena adanya agenda lain kepala madrasah. kendala lainnya yang sering terjadi bencana alam seperti KARHUTLA (kebakaran hutan dan lahan) dan covid-19 membuat pelaksanaan supervisi klinis tertunda karena madrasah diliburkan. Terkadang juga ditemukan hambatan pada diri guru itu sendiri, guru merasa tegang dan takut disupervisi dan banyaknya tugas guru yang harus diselesaikan sehingga guru harus mempersiapkan segalanya supaya memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aa Suryana dan Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, Cet 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Abas, Erjati. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: Gramedia.
- Asf Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervis Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pengawas dan Guru*, Yogyakarta: Amus Media.
- Asmani, Jamal Makmur. (2012). *Tips Efektif Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Denim, Sudarman, dkk. (2011). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Huberman dan Milles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Makawimbang, Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Marmoah, Sri. (2016). *Administrsi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, Cet, 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Melayu S.P, Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Arifin Dan Barnawi, (2014). *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, Cet Ke I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Cet 4, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nina Lamatenggo dan Hamzah B Uno, (2012). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Sukabumi: Jejak.
- Purwanto, M Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M Ngalim. (2008). *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. (2009). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, Doni. 2014. *Kinerja dan Pofesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep dasar dan Tehnik Suprvisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Segala, Syaiful. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: ALfabeta
- Sugiono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, (2013). *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Supritihaningrum, Jamil. (2014). *Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Cet Ke I, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta; Grasindo.